

# I. PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Kawasan hutan pelestarian alam adalah hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Salah satu bentuk kawasan hutan pelestarian alam adalah Taman Nasional. Taman Nasional Gunung Halimun Salak merupakan salah satu taman nasional di Jawa Barat yang perannya sangat penting dalam perlindungan sistem penyangga kehidupan terutama di dalam wilayah DAS Citarum-Ciliwung.

Lahan kritis, erosi, sedimentasi, dan pendangkalan sungai masih banyak terjadi di wilayah DAS Citarum-Ciliwung sehingga diperlukan upaya Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL). RHL adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan, sehingga daya dukung, produktivitas dan perannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. RHL menjadi salah satu upaya dalam menangani lahan kritis di Wilayah BPDASHL Citarum-Ciliwung.

Pola kerja sama RHL dapat dilakukan dengan melakukan sinergi dengan para pihak yang terkait, terutama pemerintah daerah dan masyarakat lokal. Diperlukan upaya-upaya rehabilitasi terhadap lahan melalui peningkatan peran Taman Nasional Gunung Halimun Salak sebagai salah satu pemangku kawasan hutan konservasi di Provinsi Jawa Barat, bekerja sama dengan masyarakat guna melakukan upaya bersama untuk mengembalikan fungsi DAS Citarum-Ciliwung.

Penyusunan rancangan kegiatan penanaman rehabilitasi hutan dan lahan merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan dalam rangka melakukan kegiatan RHL. Rehabilitasi hutan dan lahan yang dimaksud adalah melakukan penanaman pada LMU terpilih, dengan standar biaya yang digunakan mengikuti standar HSPK-Perdirjen PDASHL No: P.5/PDASHL/SET/KUM.1/8/2018 Tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan Bidang Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung tahun 2019.

## **B. MAKSUD DAN TUJUAN**

Maksud dan tujuan Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini adalah menyusun buku Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan di lingkup BPDASHL Citarum-Ciliwung tahun 2018 pada kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak di Kabupaten Bogor yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan yang memperhatikan situasi dan kondisi setempat.

## **C. SASARAN**

Sasaran penyusunan Rancangan kegiatan ini adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan meliputi kegiatan penanaman, pemeliharaan, dan evaluasi di hutan konservasi, terdiri dari:

- 1) Tahun pertama : Pembibitan dan penanaman
- 2) Tahun Kedua : Pemeliharaan I
- 3) Tahun Ketiga : Pemeliharaan II
- 4) Akhir Tahun Ketiga : Evaluasi Keberhasilan Tanaman

## II. RISALAH UMUM

### A. KONDISI BIOFISIK

#### 1. Letak dan Luas

##### a. Letak Administratif

- |             |                           |                            |   |
|-------------|---------------------------|----------------------------|---|
| - Blok      | : Sentral                 | - Luas                     | : 75,04 Ha  |
| - Desa      | : Cibunian dan Purwabakti | - Resort                   | : Gunung Butak                                    |
| - Kecamatan | : Pamijahan               | - Seksi Konservasi Wilayah | : Wilayah II Bogor                                |
| - Kabupaten | : Bogor                   | - UPT                      | : Balai Besar Taman Nasional Gunung Halimun Salak |
| - Provinsi  | : Jawa Barat              |                            |   |

##### b. Letak Geografis

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada DAS Cisadane.
- Blok Sentral, sebelah utara berbatasan dengan APL, timur berbatasan non-RHL, selatan dan barat berbatasan dengan non-RHL dan APL, dengan koordinat geografis 106°37' 0,015" BT dan -6°43' 23,679" LS.

#### 2. Penggunaan Lahan Desa

##### **Desa Cibunian**

Sawah: 59 Ha

Kebun: - Ha

##### **Desa Purwabakti**

Sawah: 15 Ha

Kebun: 48 Ha

Calon lokasi RHL Blok Sentral berada di Desa Kabandungan. Lokasi tersebut berupa hutan konservasi dengan kerapatan tegakan kategori rendah sampai sedang.

#### 3. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak berkisar antara 500-2211 meter di atas permukaan laut, dengan topografi landai.

## B. KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI

### 1. Demografi

#### Desa Cibunian

Jumlah Penduduk	:	8.324	Jiwa
Jumlah Laki-laki	:	4.526	Jiwa
Jumlah Perempuan	:	3.798	Jiwa
Jumlah Usia Produktif	:	4.836	Jiwa

#### Desa Purwabakti

Jumlah Penduduk	:	5.614	Jiwa
Jumlah Laki-laki	:	3.020	Jiwa
Jumlah Perempuan	:	2.594	Jiwa
Jumlah Usia Produktif	:	3.380	Jiwa

### 2. Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju lokasi melewati jalan beraspal yang dapat dilewati kendaraan roda empat, dilanjutkan melalui jalan desa beraspal. Kemudian untuk mencapai blok dilanjutkan melalui jalan setapak. Adapun jarak dari blok ke kota kecamatan, kabupaten dan propinsi sebagai berikut :

- Jarak ke Kota Kecamatan : 7,6 Km      - Jarak ke Kota Kabupaten : 35,44 Km      - Jarak ke Kota Propinsi : 112,53 Km

### 3. Mata Pencaharian

#### Desa Cibunian

Petani	: 225 Jiwa	Pedagang	: 253 Jiwa
Buruh Tani	: 642 Jiwa	PNS/TNI/POLRI	: 14 Jiwa

#### Desa Purwabakti

Petani	: 86 Jiwa	Pedagang	: 50 Jiwa
Buruh Tani	: 352 Jiwa	PNS/TNI/POLRI	: 11 Jiwa

### 4. Tenaga Kerja

Pelaksanaan Kegiatan Penanaman RHL dilakukan oleh swakelola maupun pihak ketiga yang bekerjasama dengan masyarakat mitra konservasi.

### 5. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang telah memahami bercocok tanam serta memiliki kesadaran akan pentingnya RHL. Hal ini akan berdampak baik terhadap sosialisasi dan pelaksanaan RHL di lapang.

### 6. Kelembagaan Masyarakat

Kelembagaan masyarakat yang ada di sekitar lokasi yaitu masyarakat mitra konservasi. Selain itu, Desa Purwabakti memiliki lembaga masyarakat berupa PKK, dan kelompok tani.

### III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL

#### A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

##### 1. Lokasi Persemaian

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pembuatan bibit di persemaian pada lokasi penanaman dengan koordinat 106° 36' 56" BT dan -6° 43' 34" LS.

##### 2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

- a. Jenis dan jumlah kebutuhan bibit disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL seluas 75,04 Ha

Jenis Bibit*	Jumlah bibit/Ha (Batang)	Jumlah Bibit (Batang)			Total Kebutuhan Bibit (Batang)
		P0	P1	P2	
<b>Kayu-kayuan</b>					
Puspa	374	28.050	5.550	2.775	36.375
Huru	188	14.100	2.775	1.425	18.300
Rasamala	63	4.725	975	525	6.225
<b>Total Bibit</b>	<b>625</b>	<b>46.875</b>	<b>9.300</b>	<b>4.725</b>	<b>60.900</b>

\*Apabila bibit sebagaimana Tabel 1 tidak tercukupi/tersedia, jenis bibit dapat diganti dengan jenis endemik lokal TNGHS lainnya sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Balai TNGHS Nomor: SK. 1214/Kpts/IV-T.13/KKH/2014 tentang Penetapan Jenis Tumbuhan Asli (Endemik) yang Ditanam Dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan di Kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak

- b. Jumlah dan jenis bibit yang digunakan sesuai dengan kondisi dan luas lahan yang telah ditetapkan.
- c. Bibit dengan kondisi fisiologis dan morfologis yang baik yaitu bibit sehat, memiliki tinggi 30 cm - 50 cm, dan berdiameter pangkal batang minimal 3 mm. Media tumbuh bibit harus kompak.
- d. Bibit normal yaitu bibit yang sehat, berbatang tunggal, dan leher akar berkayu.

## **B. RANCANGAN PENANAMAN**

### **1. Penyiapan Lahan**

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

### **Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan**

#### 1) Persiapan

- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis tanaman yang ditanam.
- Penyiapan lahan berupa pembersihan daerah lubang tanam dengan bentuk piringan (cemplongan).
- Kegiatan penyiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau.
- Rancangan lubang tanaman sesuai dengan kondisi lapang dan jumlah lubang tanaman paling sedikit 625 lubang/ha.

#### 2) Pelaksanaan

##### a. Pembentukan Satuan Unit Kerja Penyiapan Lahan

- Satuan unit kerja beranggotakan minimal 5 orang.
- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan area penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- Dua anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan area penanaman.
- Dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanaman.

##### b. Persiapan Peralatan Kerja

- Peta kerja Rancangan Kegiatan Penanaman RHL 1 : 10.000.
- Persiapan peralatan kerja antara lain: parang/golok, cangkul, dan papan nama blok.

##### c. Perencanaan Kerja

- Menentukan lokasi blok rehabilitasi kawasan Hutan Konservasi.
- Membuat peta kerja detail penyiapan lahan.
- Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan.

##### d. Pelaksanaan

- Mencari tanda area penanaman yang akan dibuat.
- Membersihkan daerah lubang tanam dengan bentuk piringan (cemplongan).

- Menentukan lokasi lubang tanaman paling sedikit 625 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.
- e. Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:
  - Nama lokasi blok.
  - Jumlah lubang tanam.
  - Rencana jenis dan jumlah tanaman.
  - Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.
  - Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggungjawab satuan unit kerja penyiapan lahan (mandor).
  - Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap.
  - Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah blok dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.

## 2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	4.500	-	-
2	Pengadaan ajir	Batang	46.875	-	-
3	Pengadaan bahan papan nama	Unit	3	-	-
4	Pengadaan bahan gubuk/pondok kerja	Unit	2	-	-
5	Pengadaan pupuk kandang/kompos/ media penyubur tanah	Paket	75	-	-
6	Pengadaan pupuk atau media tanam penyubur tanah	Paket	-	75	75
7	Pengadaan bahan/peralatan kerja	Paket	75	-	-

- a. Pengadaan ajir tanaman: dibuat dari bambu atau bahan sejenisnya agar mudah dalam pengecekan lubang tanaman maupun tanamannya. Jumlah ajir tanaman disesuaikan dengan banyaknya bibit yang ditanam paling sedikit 46.875 batang.

b. Pengadaan bahan dan papan nama:

- Dibuat empat persegi panjang dengan ukuran  $\pm 120 \text{ cm} \times 90 \text{ cm}$  dan dipasang pada dua buah tiang.
- Bahan untuk papan nama digunakan papan dengan tebal  $\pm 2 \text{ cm} \times$  lebar  $120 \text{ cm} \times$  panjang  $90 \text{ cm}$  sebanyak 1 lembar.
- Bahan untuk tiang papan nama dari kayu dengan ukuran  $\pm 5 \text{ cm} \times 7 \text{ cm}$  panjang 2 meter sebanyak 2 batang.
- Tulisan untuk papan nama dapat dicetak/disablon sesuai dengan ukuran dan desain pada Gambar 1.

### 3. Penanaman

#### a. Rencana Penanaman

Berdasarkan rencana penanaman diperoleh rencana kebutuhan tenaga (HOK) penanaman RHL, seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL

No.	Komponen/Jenis Kegiatan	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
1	Persiapan lapangan	HOK	4.50	-	-
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang tanam, dan piringan	HOK	825	-	-
3	Pembuatan dan pemasangan papan nama dan pondok kerja	HOK	75	-	-
4	Distribusi bibit, penanaman, dan pemupukan	HOK	600	-	-
5	Distribusi bibit ke lubang tanam	HOK	-	75	-
6	Pengawasan/mandor	OB	18	36	36
7	Penyulaman (2x), penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama & penyakit (3x)	HOK	-	1.275	1.050
Jumlah			1.968	1.386	1.086

## **b. Teknik Pelaksanaan**

Pembuatan satuan unit kerja distribusi bibit dan penanaman

- 1) Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- 2) Anggota regu, bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang akan ditanam.
- 3) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan parang/golok.
- 4) Menentukan lokasi blok penanaman.
- 5) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.
- 6) Membuat peta kerja detail penanaman.
- 7) Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- 8) Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman

## **c. Pelaksanaan**

- 1) Mengangkut bibit ke areal penanaman. Bibit dapat diangkut dengan menggunakan motor, keranjang, atau dipikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakkan dekat lubang tanaman yang telah dibuat. Apabila lokasi penanaman curam, pengangkutan dapat dilakukan dengan cara lain yang memungkinkan.
- 2) Membersihkan piringan dan menggali lubang tanam yang telah ditandai ajir.
- 3) Melakukan penanaman.

## **d. Pencatatan dan Pelaporan**

Dilakukan pencatatan pada laporan penanaman sebagai berikut:

- 1) Nama lokasi blok kerja.
- 2) Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada blok kerja.
- 3) Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.

## C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

- 1) Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 20%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pengendalian hama penyakit.
- 2) Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pengendalian hama penyakit.

### Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

#### 1) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada pemeliharaan tahun pertama dan tahun kedua sebanyak 2 kali pada masing-masing tahun.

#### 2) Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada pemeliharaan tahun kedua dilaksanakan tiga kali dan tahun ketiga dilaksanakan tiga kali.

#### 3) Pemupukan dan/atau media penyubur tanah

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk kandang/kompos/media penyubur tanah dengan cara dicampurkan ke tanah galian pada lubang tanaman dengan dosis  $\pm 1$  kg per tanaman. Pemupukan pada tahun berjalan dilakukan satu kali, pemeliharaan tahun kedua dan tahun ketiga dilakukan tiga kali. Selain pupuk, pada kondisi tertentu dapat diberikan media penyubur tanah lainnya.

#### 4) Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau alami apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman.

## IV. RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

### A. PEMBUATAN TANAMAN (P0)

Tabel 4 Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P0)

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
I.	Biaya Upah					
1	Persiapan lapangan	HOK	6,00	450	80.000	36.000.000
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang tanam, dan piringan	HOK	11,00	825	80.000	66.000.000
3	Pembuatan dan pemasangan papan nama dan gubuk kerja/pondok kerja	HOK	1,00	75	80.000	6.000.000
4	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	HOK	8,00	600	80.000	48.000.000
5	Pengawasan/mandor	OB	0,10	18	180.000	3.240.000
	<b>Jumlah I</b>					<b>159.240.000</b>
II.	Belanja Bahan					
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	60	4.500	150	675.000
2	Pengadaan ajir	Batang	625	46.875	250	11.718.750
3	Pengadaan bahan papan nama	Unit	0,04	3	500.000	1.500.000
4	Pengadaan bahan gubuk/pondok kerja	Unit	0,02	2	3.000.000	6.000.000
5	Pengadaan pupuk kandang/media penyubur tanah	Paket	1	75	312.500	23.437.500
6	Pengadaan bahan/peralatan kerja	Paket	1	75	60.000	4.500.000
	<b>Jumlah II</b>					<b>47.831.250</b>
III	Kebutuhan Bibit Tanaman rimba campuran Puspa	Batang	374	28.050	3.000	84.150.000

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
	Huru	Batang	188	14.100	3.000	42.300.000
	Rasamala	Batang	63	4.725	3.000	14.175.000
	<b>Jumlah III</b>		<b>625</b>	<b>46.875</b>		<b>140.696.000</b>
IV	<b>Total Biaya Swakelola</b>					<b>347.696.250</b>
V	<b>Rataan Biaya per Ha Swakelola</b>					<b>4.635.950</b>
VI	<b>Biaya Umum dan Keuntungan 10%</b>					<b>34.769.625</b>
VII	<b>Total Biaya apabila dilakukan pihak ketiga</b>					<b>382.465.875</b>
VIII	<b>Rataan Biaya per Ha apabila dilakukan pihak ketiga</b>					<b>5.099.545</b>

## B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P1)

Tabel 5 Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Pertama (P1)

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
I.	Biaya Upah					
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	HOK	1,00	75	80.000	6.000.000
2	Penyulaman (2x)	HOK	3,00	225	80.000	18.000.000
3	Penyiangan, pendangiran dan pemupukan, pengendalian hama dan penyakit (3X)	HOK	14,00	1.050	80.000	84.000.000
4	Pengawasan/mandor	OB	0,10	36	180.000	6.480.000
	<b>Jumlah I</b>					<b>114.480.000</b>
II.	Belanja Bahan					
1	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	Paket	1	75	312.500	23.437.500
	<b>Jumlah II</b>					<b>23.437.500</b>

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
III	Bibit Sulaman (20%) Tanaman rimba campuran					
	Puspa	Batang	74	5.550	3.000	16.650.000
	Huru	Batang	37	2.775	3.000	8.325.000
	Rasamala	Batang	13	975	3.000	2.925.000
	<b>Jumlah III</b>		<b>124</b>	<b>9.300</b>		<b>27.900.000</b>
IV	<b>Total Biaya Swakelola</b>					<b>165.817.500</b>
V	<b>Rataan Biaya per Ha Swakelola</b>					<b>2.210.900</b>
VI	<b>Biaya Umum dan Keuntungan 10%</b>					<b>16.581.750</b>
VII	<b>Total Biaya apabila dilakukan pihak ketiga</b>					<b>182.399.250</b>
VIII	<b>Rataan Biaya per Ha apabila dilakukan pihak ketiga</b>					<b>2.431.990</b>

### C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P2)

Tabel 6 Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Kedua (P2)

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
I.	Biaya Upah					
1	Penyulaman (2x), penyiangan, pendangiran, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit 3 kali	HOK	14,00	1.050	80.000	84.000.000
2	Pengawasan/mandor	OB	0,10	36	180.000	6.480.000
	<b>Jumlah I</b>					<b>90.480.000</b>

II. 1	Belanja Bahan Pengadaan pupuk dan atau media tanam	Paket	1	75	312.500	23.437.500
	<b>Jumlah II</b>					<b>23.437.500</b>
III	Bibit Sulaman (10%) Tanaman rimba campuran					
	Puspa	Batang	37	2.775	3.000	8.325.000
	Huru	Batang	19	1.425	3.000	4.275.000
	Rasamala	Batang	7	525	3.000	1.575.000
	<b>Jumlah III</b>					<b>14.175.000</b>
IV	<b>Total Biaya Swakelola</b>					<b>128.092.500</b>
V	<b>Rataan Biaya per Ha Swakelola</b>					<b>1.707.900</b>
VI	<b>Biaya Umum dan Keuntungan 10%</b>					<b>12.809.250</b>
VII	<b>Total Biaya apabila dilakukan pihak ketiga</b>					<b>140.901.750</b>
VIII	<b>Rataan Biaya per Ha apabila dilakukan pihak ketiga</b>					<b>1.878.690</b>

#### D. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

No.	Kegiatan	Komponen	Biaya	Total Biaya (Rp)
1	Penanaman (P0)	Biaya Upah	159.240.000	<b>382.465.875</b>
		Belanja Bahan	47.831.250	
		Kebutuhan Bibit	140.625.000	
		Biaya umum dan keuntungan 10%	34.769.625	
2	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Biaya Upah	114.480.000	<b>182.399.250</b>
		Belanja Bahan	23.437.500	
		Bibit Sulaman	27.900.000	
		Biaya umum dan keuntungan 10%	16.581.750	
3	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	Biaya Upah	90.480.000	<b>140.901.750</b>
		Belanja Bahan	23.437.500	
		Bibit Sulaman	14.175.000	
		Biaya umum dan keuntungan 10%	12.809.250	
	Jumlah (Rp)			<b>705.766.875</b>

## V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

### A. JADWAL KEGIATAN TAHUN BERJALAN

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan tahun berjalan (P0) dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P0) Tahun 2019

No.	Kegiatan	TAHUN 2019					
		Juli	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Pengadaan bibit						
2	Pemasangan ajir						
3	Pembuatan piringan dan lubang tanam						
4	Pembuatan dan pemasangan papan nama dan pondok kerja						
5	Distribusi bibit ke lubang tanam						
6	Penanaman dan pemupukan						
7	Pengadaan ajir						
8	Pengadaan bahan pembuatan papan nama dan pondok kerja						
9	Pengadaan pupuk kandang/kompos/media penyubur tanah						
10	Pengadaan bahan/peralatan kerja						

**B. JADWAL KEGIATAN PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA**

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tanaman tahun pertama (P1) dapat di lihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Tahun 2020

No.	Kegiatan	TAHUN 2020											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Distribusi bibit ke lubang tanam		■								■		
2	Penyulaman (2x)		■	■							■	■	
3	Penyiangan, pendangiran dan pemupukan (3x)			■	■			■	■			■	■
4	Pengadaan pupuk atau media tanam penyubur tanah	■	■			■	■			■	■		

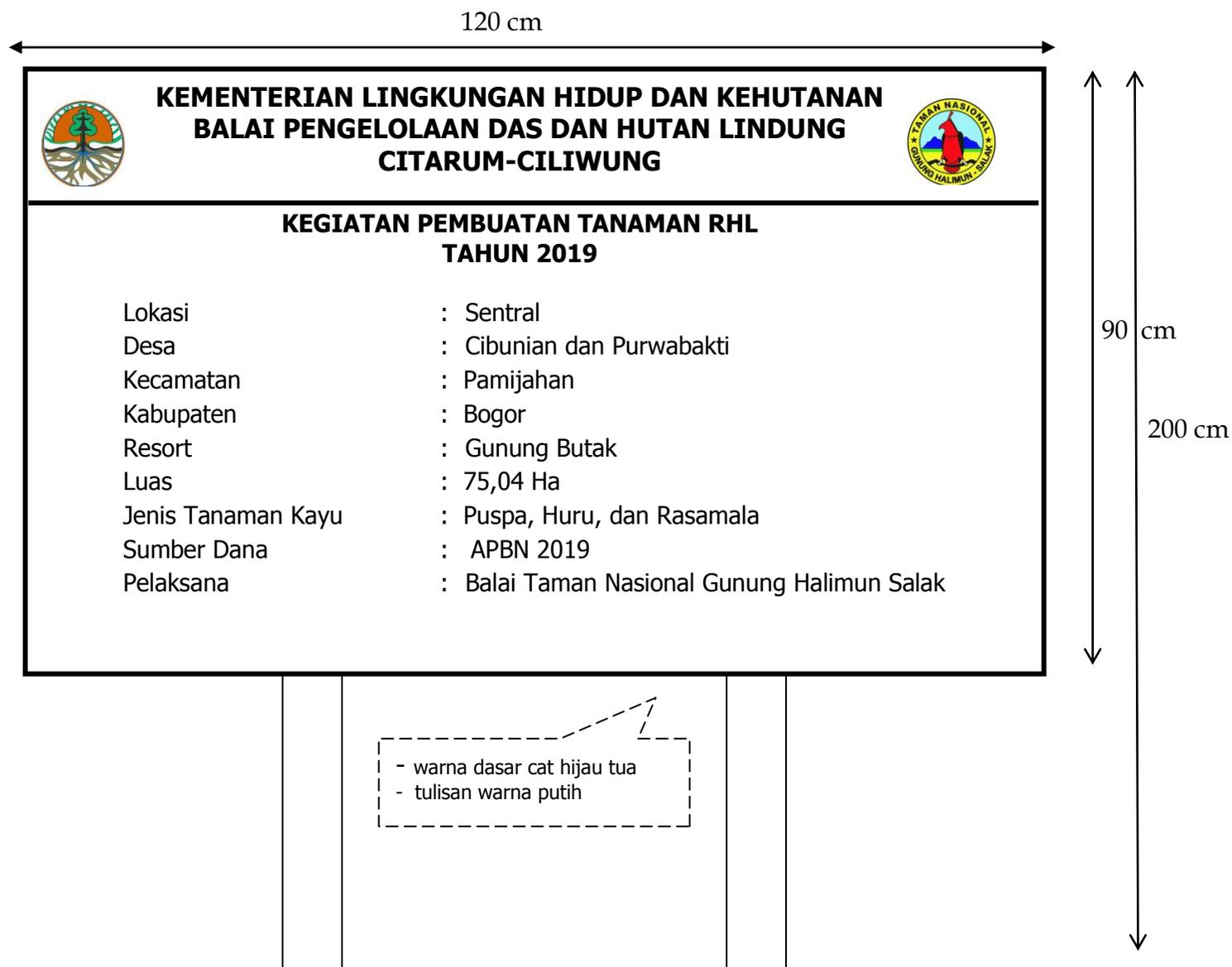
**C. JADWAL KEGIATAN PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA**

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tanaman tahun kedua (P2) dapat di lihat pada Tabel 9.

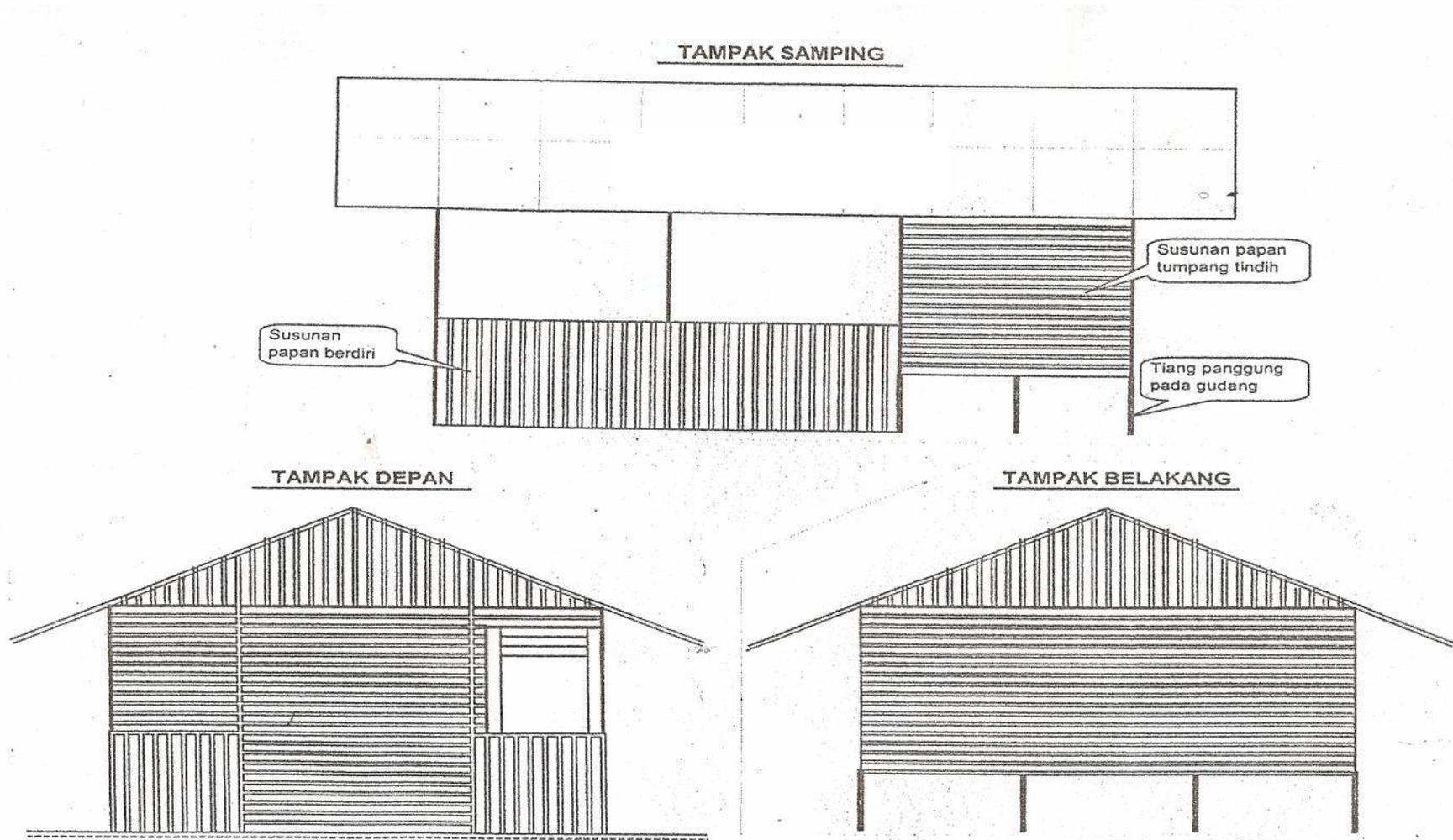
Tabel 9 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) Tahun 2021

No.	Kegiatan	TAHUN 2021											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Distribusi bibit ke lubang tanam		■								■		
2	Penyulaman (2x)		■	■							■	■	
3	Penyiangan, pendangiran dan pemupukan (3x)			■	■			■	■			■	■
4	Pengadaan pupuk atau media tanam penyubur tanah	■	■			■	■			■	■		

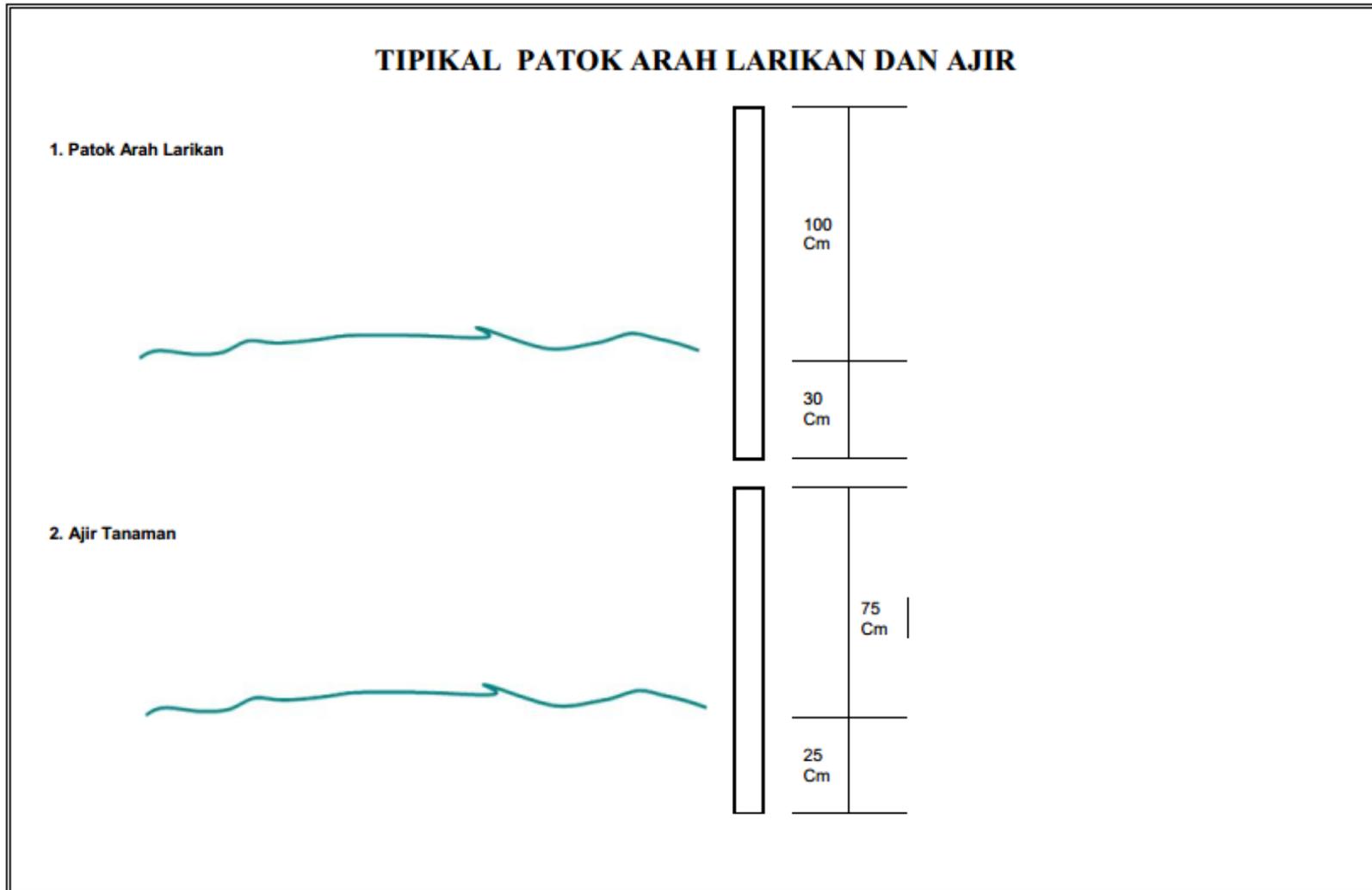
Gambar 1 Papan Nama Kegiatan



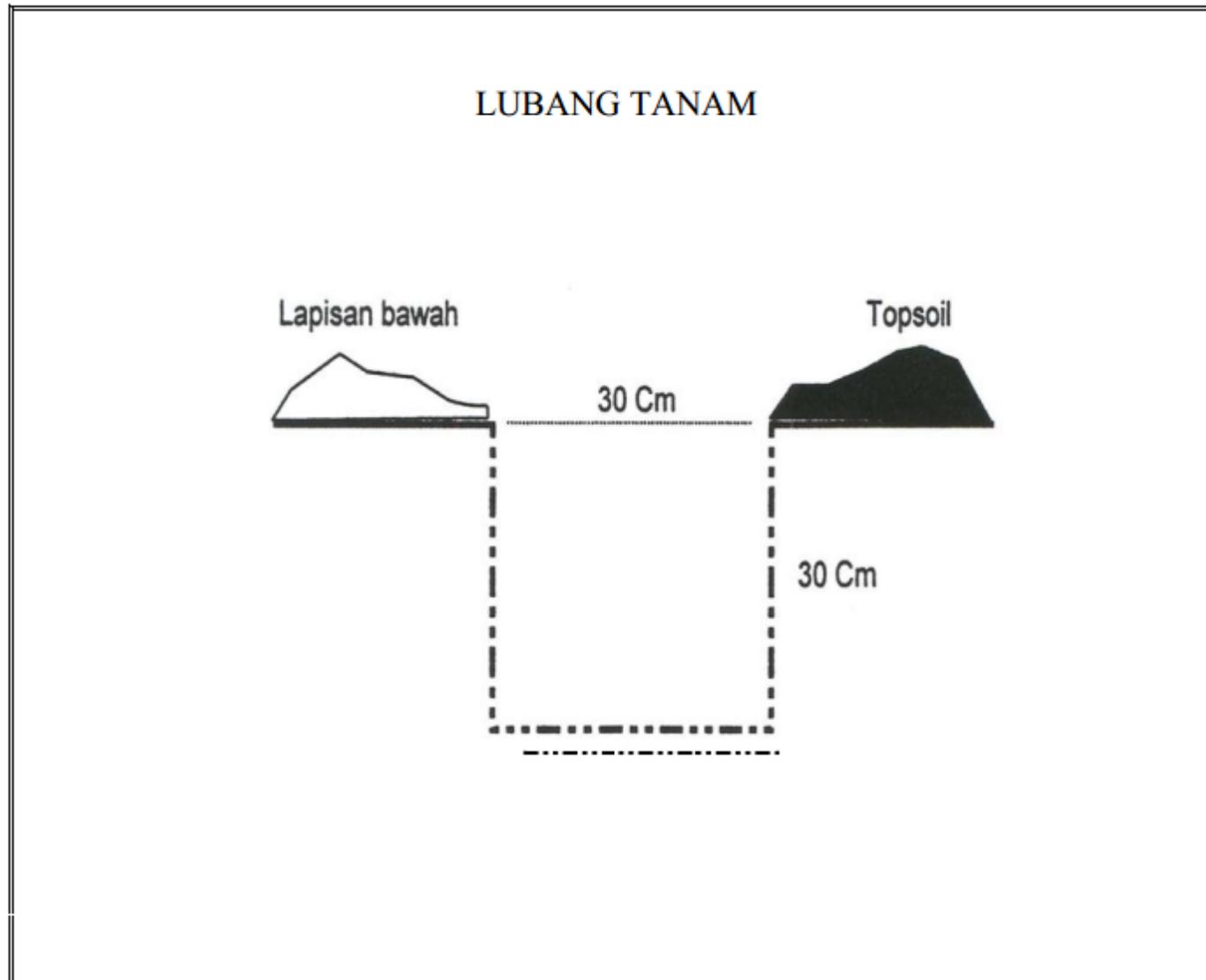
Gambar 2 Pondok Kerja



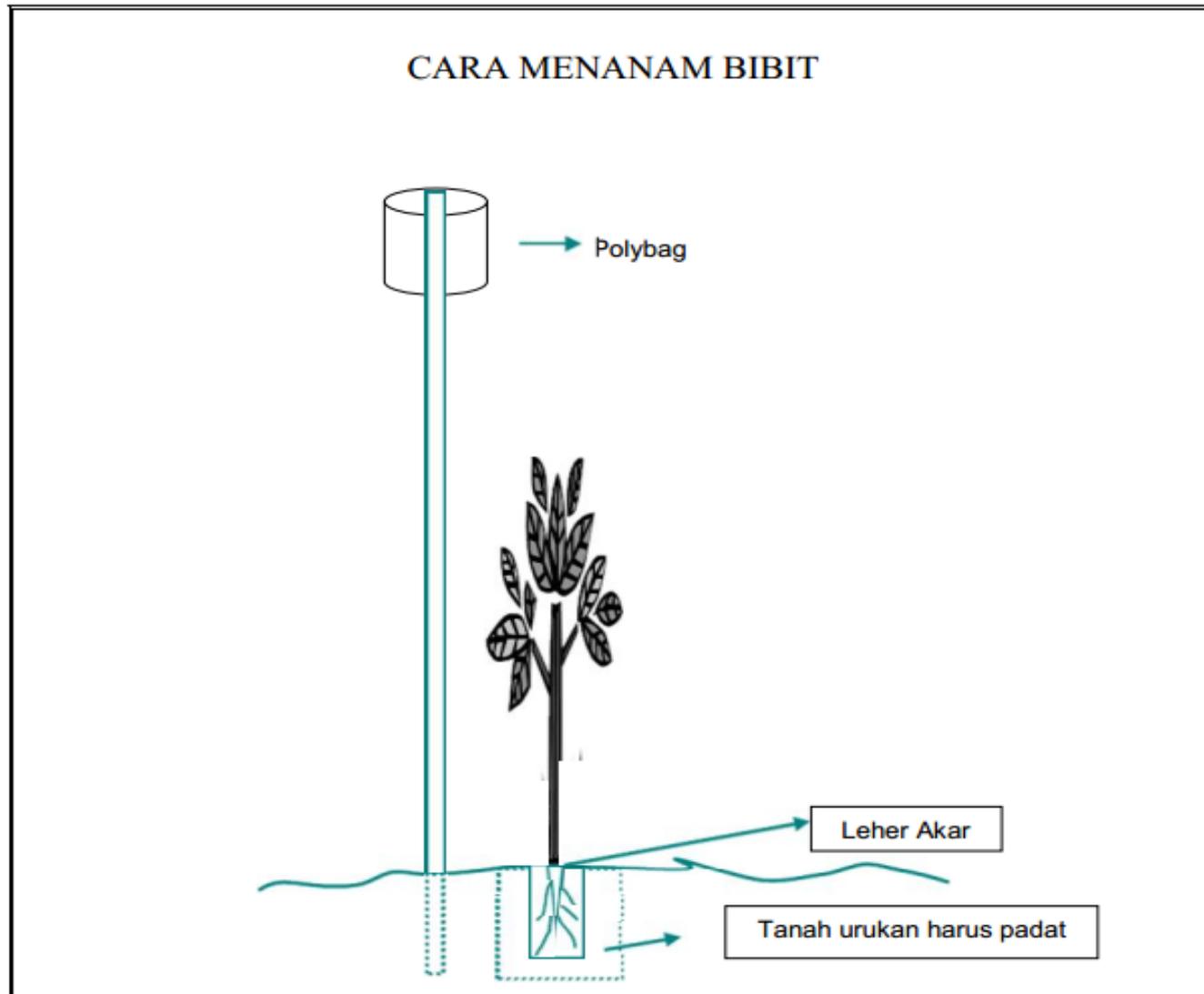
Gambar 3 Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir



Gambar 4 Lubang Tanam



Gambar 5 Cara Menanam Bibit



**Lampiran Foto Calon Lokasi Penanaman RHL**

**FOTO CALON LOKASI PENANAMAN RHL**

- 1. Blok : Sentral
- 2. Resort : Gunung Butak
- 3. Seksi Konservasi Wilayah : Wilayah II Bogor
- 4. UPT : Balai Besar Taman Nasional Gunung Halimun Salak

